

## **MODERASI KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFI CFO TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Erlyna Juany<sup>(1)</sup>, Meiliana Suparman<sup>(2)\*</sup>

<sup>(1)</sup> Universitas Internasional Batam <sup>(2)</sup> Universitas Internasional Batam

\*email korespondensi: meiliana@uib.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek moderasi dari kualitas audit dalam pengaruh karakteristik demografi CFO terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan. Karakteristik CFO diwakili oleh *gender* dan tingkat pendidikan CFO. Penelitian kuantitatif ini menganalisis data dari 172 laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar selama periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia. Metode untuk menguji hipotesis adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *gender* dan tingkat pendidikan CFO terhadap manajemen laba. Kualitas audit juga tidak terbukti mempunyai efek moderasi dalam pengaruh karakteristik demografi CFO terhadap manajemen laba pada perusahaan sampel. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan CFO wanita tidak dapat mengurangi konflik agensi dalam mengelola pendapatan. Temuan juga tidak dapat mendukung "Teori Eselon Atas" bahwa keputusan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik individu. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa *gender* CFO perusahaan di negara berkembang tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan, demikian juga dengan tingkat pendidikan CFO. Temuan tersebut diperkuat dengan kondisi bahwa CFO tidak dapat mengambil keputusan akhir karena masih dipertimbangkan kembali oleh CEO. Hasil penelitian ini menyarankan investor untuk lebih mempertimbangkan karakteristik CEO sebagai manajemen puncak perusahaan. Selain itu, sebaiknya investor tidak hanya bergantung pada hasil audit yang baik karena tidak menjamin perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya risiko litigasi yang minim dan kurangnya jangkauan auditor dalam memantau tindakan praktik manajemen laba di suatu perusahaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kualitas Audit, Karakteristik CFO

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the moderating effect of audit quality on the influence of CFO demographic characteristics on earnings management in non-financial companies. The characteristics of the CFO are represented by the gender and education level of the CFO. This quantitative study analyzes data from 172 annual reports of non-financial companies listed for the last 5 (five) years on the Indonesia Stock Exchange. The method to test the hypothesis is Moderated Regression Analysis (MRA). The findings of this study indicate that there is no significant direct effect between gender and CFO education level on earnings management. Audit quality is also not proven to have a moderating effect on the effect of CFO demographic characteristics on earnings management in the sample companies. This finding indicates that the presence of female CFOs cannot reduce agency conflict in managing earnings. The findings also cannot support the "Upper Echelon Theory" where company decisions are directly influenced by individual characteristics. This finding strengthens the argument that the gender of corporate CFOs in developing countries does not have a significant effect on decision making, nor does the education level of CFOs. It is reinforced by the condition that the CFO cannot make a final decision because it is still being reconsidered by the CEO. The results of this study suggest investors to consider the characteristics of the CEO as the company's top management. In addition, investors should not only rely on good audit results because it does not guarantee that the company does not practice earnings management. This is due to the minimal risk of litigation and the lack of auditors' reach in monitoring the actions of earnings management practices in a company.*

**Key Words:** Earnings Management, Audit Quality, CFO Characteristics

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat ukur dan sarana komunikasi yang disampaikan manajer kepada pengguna informasi akuntansi (Meiryani et al., 2020). Penyampaian informasi ini dilakukan karena laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Marnet, 2008; Qawasmeh dan Azzam, 2020). Mouloudj (2020) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh manajer dengan berbagai perlakuan akuntansi. Sesuai hasil penelitian Ali dan Kamardin (2018), tindakan manajer seperti itu menjadikan manajemen laba sebagai salah satu topik yang dibicarakan di bisnis global. Beberapa perusahaan besar mengalami kebangkrutan karena praktik manajemen laba. Skandal manajemen laba menjadi isu penting bagi investor dan pembaca laporan keuangan dalam menerima informasi. Investor perlu mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba atau penipuan. Pada dasarnya, manajemen laba tidak melanggar prinsip akuntansi melainkan menggunakan metode akuntansi dalam prinsip akuntansi berterima umum, sedangkan penipuan melanggar prinsip akuntansi (Murniati & Hidayat, 2021).

Beberapa faktor dapat berpengaruh dalam menjalankan praktik manajemen laba, salah satunya adalah karakteristik demografi manajemen puncak (Qi et al., 2018). Karakteristik demografi dapat diidentifikasi dengan menggunakan "Teori Eselon Atas", yang pertama kali diusulkan Hambrick and Mason (1984). Menurut Donatella dan Tagesson (2021), Teori Eselon Atas didasari pada premis bahwa keputusan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik individu. Teori ini membuktikan bahwa karakteristik manajemen puncak yang terdiri dari CEO dan CFO mencerminkan pengalaman dan kepribadian mereka dalam mempengaruhi

hasil perusahaan secara berbeda (Lapointe-Antunes et al., 2021). Karakteristik demografi dalam Teori Eselon Atas berupa gender, tingkat pendidikan, masa jabatan, dan umur manajemen puncak (Hiebl, 2014).

El-Mahdy (2015) menyajikan fakta bahwa hanya 11% eksekutif di perusahaan publik dan swasta Amerika Serikat adalah wanita. Sementara itu, berdasarkan data Fortune 500 terdapat sebesar 4,9% perusahaan dipimpin oleh pemimpin wanita (Wechsler, 2015). Banyak perusahaan yang masih didominasi oleh CFO pria karena CFO wanita memiliki lebih banyak tekanan daripada CFO pria. Perempuan diperlakukan dengan standar ganda dan tindakan mereka selalu dipertimbangkan. Berbeda dengan pria yang diperbolehkan sesekali melanggar aturan moral perusahaan.

Informasi tingkat pendidikan dari Direktorat Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menyatakan bahwa 59,19 ribu (0,02%) penduduk Indonesia bergelar doktor, 822,47 ribu (0,03%) memiliki gelar master, dan 11,58 juta (4,25%) memiliki gelar sarjana (Kusnandar, 2021). Dibandingkan dengan negara maju, Indonesia masih memiliki persentase yang tinggi dalam hal penduduk berpendidikan rendah. Terdapat 36% populasi di Amerika Serikat yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (Alonzo, 2021). (Education Rankings by Country 2022, 2022) menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 54 dari 78 negara yang tingkat pendidikannya baik. Angka tersebut masih tergolong rendah karena belum meratanya pendidikan di Indonesia (Angrayni, 2019). Fakta di atas menunjukkan bahwa gender dan tingkat pendidikan direktur harus diperhatikan. Fakta lainnya di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, masih terdapat stereotip bahwa kehadiran perempuan di manajemen puncak merupakan masalah tata kelola perusahaan. Di Indonesia, masih ada anggapan bahwa wanita lebih sesuai untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan pria

lebih cocok untuk posisi manajemen puncak. Perbedaan ini sangat terlihat ketika perusahaan negara maju tidak memiliki kualifikasi gender di perusahaannya (Trisanti, 2021, Chen & Gavius 2016).

Berdasarkan teori keagenan, menurut Miladi dan Chouaibi (2021) kualitas audit dapat memantau tindakan manajemen. Kualitas audit dapat dijadikan sebagai efek moderasi dalam mekanisme kontrol tata kelola untuk mengurangi tindakan manajemen laba yang agresif. Auditor dengan kualitas tinggi memiliki kekuatan untuk memantau untuk menghasilkan kualitas dan kredibilitas hasil laporan keuangan yang tinggi (Ahmad et al., 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris tentang efek moderasi dari kualitas audit dalam pengaruh karakteristik demografi CFO terhadap manajemen laba. Karakteristik demografi CFO yang akan dianalisis dalam penelitian ini karena berdasarkan Donatella and Tagesson (2021) CFO memiliki peran langsung pada keputusan terkait penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. CFO juga harus mendukung CEO memecahkan masalah keuangan, pengeluaran, penganggaran, dan pendanaan (Goenawan et al., 2021).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba

Praktik manajemen laba merupakan konsep yang diciptakan perusahaan sedemikian rupa dengan tujuan menampilkan laporan keuangan yang sengaja dimodifikasi dan disesuaikan dengan kepentingan pihak tertentu agar terlihat berkualitas dan menarik (Hamzah et al., 2021). Praktik tersebut juga digunakan untuk pengambilan keputusan, mencapai kestabilan dalam laporan keuangan, dan hasil keuangan yang dapat diprediksi (Vagner et al., 2021). Permainan angka-angka dalam laporan keuangan kerap kali

dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Murniati & Hidayat, 2021). Perusahaan melakukan praktik ini untuk menarik hasil kontrak dengan mengandalkan angka akuntansi. Angka yang disajikan dalam laporan keuangan saat ini merupakan perbandingan dengan arus kas yang diprediksi lebih baik di masa depan. Investor diberikan jaminan oleh manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan target yang telah terpenuhi. (Abbadi et al. 2016; Vagner et al. 2021). Oleh karena itu, investor harus waspada dan tidak hanya mengandalkan laba bersih. Menurunnya kualitas laba akibat praktik manajemen laba membahayakan kepentingan investor (Chandra & Kaling, 2021).

Simamora (2019) mengatakan bahwa terdapat dua kategori manajemen laba yakni manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Basis aktivitas operasi perusahaan tidak dapat diubah untuk mengendalikan pendapatan akrual. Dalam pencapaiannya, manajemen laba akrual menggunakan metode akuntansi dan estimasi yang digunakan untuk merepresentasikan aktivitas perusahaan. Jenis ini tidak memiliki efek langsung pada arus kas perusahaan (Debnath *et al.*, 2019). Sedangkan dalam meningkatkan laba periode berjalan, manajemen laba riil melibatkan perubahan basis operasional perusahaan (Simamora, 2019). Manajemen laba riil menurut Debnath *et al.* (2019) adalah proses manipulasi yang dilakukan berdasarkan waktu strategis operasi, investasi, dan pendanaan. Secara langsung, manajemen laba riil mempengaruhi arus kas operasi perusahaan.

### Teori Eselon Atas

Teori Eselon Atas menjelaskan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi karakteristik demografi manajemen puncak yang dapat berupa pengalaman, nilai, gender, tingkat pendidikan dan kepribadian (Hiebl, 2014; Kim, 2021). Teori Eselon Atas sudah banyak digunakan dalam penelitian mengenai

manajemen laba dan memegang asumsi bahwa manajemen puncak memiliki dampak besar bagi hasil perusahaan. Teori ini memiliki gagasan bahwa manajemen puncak bertindak berdasarkan karakteristik mereka. Karakteristik manajemen puncak dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dalam pengambilan keputusan (Qi *et al.* 2018; Deng *et al.* 2018).

Teori Eselon Atas mendorong dalam memahami dan menjelaskan motif dibalik alasan dan tindakan para manajemen puncak (Amador & Gustavsson, 2020). Hoskisson *et al.* (2017) berpendapat bahwa Teori Eselon Atas bekerja di dua figur utama, yakni manajemen puncak bertindak atas pemahaman pribadi mereka dan bertindak berdasarkan pengalaman serta perilaku pribadi mereka sendiri. Manajemen puncak yang memiliki tantangan tinggi memiliki waktu yang sedikit untuk merenungkan keputusan. Hal ini menyebabkan mereka mengambil jalan pintas dengan mengandalkan latar belakang pribadi (Hiebl, 2014; Lapointe-Antunes *et al.*, 2021).

### **Pengembangan Hipotesis 1**

Penelitian Vinh (2017) dan Gonçalves *et al.* (2019) telah menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki perspektif yang sangat berbeda tentang gaya kepemimpinan. Perusahaan yang dipimpin CFO wanita lebih cenderung menghindari praktik manajemen laba. Klaim ini dikonfirmasi oleh pendapatan berkualitas tinggi dari CFO wanita (Duong & Evans, 2016). Keberadaan CFO wanita juga dianggap dapat mengurangi konflik agensi dalam mengelola pendapatan. Konflik keagenan dihasilkan dari keinginan manajemen pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham (Trisanti, 2021).

Bertentangan dengan penelitian di atas, El-Mahdy (2015) menyatakan bahwa CFO memainkan peran penting dalam keuangan organisasi. Akibatnya CEO menempatkan tekanan langsung pada CFO untuk meningkatkan pendapatan *bottom-line* untuk

memenuhi ekspektasi pasar. Selanjutnya adanya tindakan manajemen laba di perusahaan dipengaruhi oleh kondisi yang dialami perusahaan. CFO pria dan CFO wanita memiliki perspektif yang sama dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi, jadi berdasarkan penelitian Puspa dan Adhariani (2021) gender tidak mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Deruvensi and Kristianti (2022), Azizah *et al.* (2019), dan Mardianto dan Chintia (2022) karena tindakan CFO tergantung pada keputusan CEO. Keputusan akhir atas tindakan seorang CFO terletak pada keputusan CEO.

Kehadiran wanita di manajemen puncak sangat menarik untuk dieksplorasi karena pengambilan risiko dan cara berpikir yang merupakan karakteristik pribadi manajemen puncak dipengaruhi gender. Pria dan wanita memiliki pandangan yang berbeda terhadap risiko. Wanita lebih menghindari risiko daripada pria sebagaimana dibuktikan dalam sosiologi, psikologi, dan ekonomi perilaku. Wanita akan mengelola pendapatan lebih sedikit daripada pria karena kehati-hatian, penghindaran risiko, dan cara berpikir, namun masih diperdebatkan di kalangan bisnis (Trisanti, 2021; Liu *et al.*, 2016; Dong *et al.*, 2020).

**H1:** Gender CFO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis 2**

Seorang CFO dengan pendidikan yang tinggi lebih sedikit mengambil tindakan manajemen laba di perusahaan (Dong *et al.* 2020; Hsieh *et al.* 2018; Zwageri *et al.* 2020). Sejalan dengan “Teori Eselon Atas” tentang tingkat pengetahuan atau pendidikan yang tinggi, manajemen puncak dengan pengetahuan tinggi mempertimbangkan banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan perusahaan. Manajemen puncak berpendidikan tinggi mempunyai kinerja yang baik dan lebih sadar akan biaya litigasi. Hal ini membuat manajer cenderung tidak

melakukan manajemen laba (Hsieh *et al.*, 2018). Widiastuty (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena pendidikan tinggi tidak diperlukan CFO. Pendidikan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba CFO, tetapi pengalaman CFO yang berperan penting dalam pengelolaan laporan keuangan.

Berdasarkan Teori Eselon Atas, tingkat pendidikan CFO merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih CFO yang berintegritas. Asumsinya, CFO dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas sehingga dapat memperkuat kinerja perusahaan, melakukan pengawasan, dan memprediksi keuntungan dengan tepat (Goeinawan *et al.*, 2021). Ginesti *et al.* (2021) menemukan bahwa tingginya pendidikan CFO cenderung memberi lebih banyak sumber daya untuk kegiatan perusahaan dan dapat memperkuat pengaruh dalam pengambilan keputusan. Penemuan ini menunjukkan CFO dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mudah terlibat dalam manajemen laba karena mereka dapat mengelola informasi dengan sikap yang etis (Bernawati & Frischanita, 2020).

**H2:** Tingkat pendidikan CFO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Pengembangan Hipotesis 3

Pengelolaan konflik keagenan dapat dilakukan dengan mengandalkan auditor sebagai mekanisme pengawasan yang efektif. Skandal manajemen laba yang telah menyebar luas di seluruh dunia membuat peran auditor semakin penting (Siala & Jarboui, 2019). Auditor merupakan profesi penunjang pasar modal yang bertugas untuk memeriksa laporan perusahaan (Widagdo *et al.*, 2021). Peran auditor yang kredibel dan berkualitas dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Zwageri *et al.*, 2020). Menurut Imen dan Anis (2021), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien

dan melaporkan pelanggaran tersebut. Audit memiliki peran dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Auditor membantu mengurangi masalah informasi asimetris dan meyakinkan pengguna informasi bahwa laporan memenuhi persyaratan keandalan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian Zwageri *et al.* (2020) melihat hubungan tingkat pendidikan dan manajemen laba manajemen puncak, dengan kualitas audit bertindak sebagai moderator untuk kedua variabel. Kualitas audit secara signifikan dapat memperkuat manajemen laba. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG-4 dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan Imen dan Anis (2021) serta Miladi dan Chouaibi (2021) mengenai kualitas audit sebagai moderator pada hubungan manajemen laba dan gender CFO serta komite audit, kualitas audit secara signifikan memperkuat manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan.

Sebaliknya, Siala dan Jarboui (2019) membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba perusahaan meskipun kualitas audit tersebut bernilai tinggi. Hal ini disebabkan oleh risiko litigasi yang minim sehingga motivasi auditor dalam memantau aktivitas manajemen laba rendah (Astuti *et al.*, 2021). Berbagai perspektif menyatakan kualitas audit menjadi alat pengekang dalam membatasi praktik manajemen laba perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka diajukan hipotesis berikut ini:

**H3a:** Kualitas audit meningkatkan pengaruh gender CFO terhadap manajemen laba.

**H3b:** Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh tingkat pendidikan CFO terhadap manajemen laba.

## METODE

Penelitian dasar dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari 172 perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Perusahaan tersebut diduga memiliki probabilitas yang lebih tinggi menjalani praktik manajemen laba. Data yang dikumpulkan berjumlah 860 dan terdapat 29 data *outlier* sehingga hanya 831 yang digunakan. Penelitian ini mengkaji variabel terikat manajemen laba yang menggunakan proksi akrual non-diskresioner/NDA sesuai *Modified Jones Model* (Dong *et al.*, 2020) dengan metode tidak langsung berikut ini:

1.  $TA_{i,t} = NF_{i,t} - CFO_{i,t}$
2.  $\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \frac{1}{A_{i,t-1}} + \frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$
3.  $NDA_{i,t} = \frac{1}{A_{i,t-1}} + \left( \frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}}$
4.  $DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$

Variabel *Gender* CFO diukur dengan notasi angka 1 untuk pria dan 2 untuk wanita. Tingkat pendidikan CFO diukur dengan skala nominal yakni 1 pendidikan SMA/K, 2 pendidikan sarjana, 3 pendidikan pascasarjana, 4 pendidikan doktor, 5 pendidikan lainnya selain yang tercantum. Kualitas audit diproksikan dengan *Logaritma Natural* biaya audit.

Variabel kontrol penelitian ini adalah *leverage* (*Debt-to-Asset*), profitabilitas (*Return-on-Asset*), ukuran perusahaan (*LN Total Assets*), dan opini audit (Rusdiyanto & Narsa, 2020; Adi *et al.* 2020). Opini audit diukur dengan notasi angka 1 jika opini

wajar tanpa pengecualian, angka 2 untuk opini wajar dengan pengecualian, 3 opini tidak wajar, dan 4 tidak memberikan opini.

Pengujian data meliputi uji statistik deskriptif untuk data nominal dan data rasio. Selanjutnya uji *outlier* dimana *Studentized Deleted Residual* (SDR) < -1,96 dan > 1,96 serta uji asumsi klasik. Terakhir, pengujian hipotesis menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL PENELITIAN

### Deskriptif Statistik

Variabel *gender* menunjukkan 75,2% perusahaan dipimpin oleh CFO pria dan 24,8% wanita. Persentase ini sejalan dengan stereotip negara berkembang bahwa pria lebih sesuai memimpin perusahaan dibandingkan wanita. Sebagian besar CFO pada perusahaan sampel berpendidikan tinggi (40,1% sarjana, 34,1% pascasarjana, 1,6% bergelar doktor). Sedikitnya jumlah CFO dengan pendidikan doktor sejalan dengan data tingkat pendidikan di Indonesia. Opini audit pada perusahaan sampel: 79,3% wajar tanpa pengecualian, 20,2% wajar dengan pengecualian, dan 0,5% tidak memberikan pendapat.

Penelitian ini memenuhi empat uji asumsi klasik yang dipersyaratkan Ghazali dan Ratmono (2017). Hasil pengujian menunjukkan data normal ( $p > 0,58$ ), bebas autokorelasi ( $-2 < DW < 2$ ), tidak terjadi multikolinearitas ( $VIF < 10$ ) dan heteroskedastisitas ( $p > 0,05$ ).

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 1. Hasil Uji t – Gender CFO**

Variabel	Pengaruh Langsung (H1)			Dengan Efek Moderasi (H3a)		
	Koefisien	Probabilitas	Simpulan	Koefisien	Probabilitas	Simpulan
Koefisien	-0,1910	0,0000		-0,1810	0,0010	
Gender CFO (Gen)	0,0008	0,2130	Tidak Sig	-0,0360	0,0080	Sig (-)
Kualitas Audit (AQ)	-	-	-	-0,0010	0,6900	Tidak Sig
Gen*AQ	-	-	-	0,2420	0,0530	Tidak Sig
Leverage (LEV)	-0,0080	0,4340	Tidak Sig	-0,0090	0,3490	Tidak Sig
Profitabilitas (ROA)	0,2140	0,0000	Sig (+)	0,2490	0,0000	Sig (+)
Ukuran Perusahaan (Size)	0,0005	0,0003	Sig (+)	0,0140	0,0000	Sig (+)
Opini Audit (AO)	-0,0120	0,0890	Tidak Sig	-0,0100	0,1310	Tidak Sig
<b>Uji F:</b>	Prob F Test: 0,000			Prob F Test: 0,000		
<b>Uji Koefisien</b>	R Square: 12,3%			R Square: 17,8%		
<b>Determinasi:</b>	Adjusted R Square: 11,8%			Adjusted R Square: 17,1%		

**Tabel 2. Hasil Uji t – Tingkat Pendidikan CFO**

Variabel	Pengaruh Langsung (H2)			Dengan Efek Moderasi (H3b)		
	Koefisien	Probabilitas	Simpulan	Koefisien	Probabilitas	Simpulan
Koefisien	-0,1670	0,0010		-0,1060	0,3760	
Tingkat Pendidikan CFO (Edu)	-0,0020	0,3420	Tidak Sig	0,0100	0,7470	Tidak Sig
Kualitas Audit (AQ)	-	-	-	-0,0360	0,0080	Sig (-)
Edu*AQ	-	-	-	-0,0010	0,6900	Tidak Sig
Leverage (LEV)	-0,0100	0,3570	Tidak Sig	-0,0090	0,3490	Tidak Sig
Profitabilitas (ROA)	0,2150	0,0000	Sig (+)	0,2490	0,0000	Sig (+)
Ukuran Perusahaan (Size)	0,0050	0,0060	Sig (+)	0,0140	0,0000	Sig (+)
Opini Audit (AO)	-0,0110	0,1000	Tidak Sig	-0,0100	0,1310	Tidak Sig
<b>Uji F:</b>	Prob F Test: 0,000			Prob F Test: 0,000		
<b>Uji Koefisien</b>	R Square: 12,3%			R Square: 17,0%		
<b>Determinasi:</b>	Adjusted R Square: 11,7%			Adjusted R Square: 16,3%		

Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh karakteristik demografi CFO terhadap manajemen laba tanpa dan dengan dimoderasi oleh kualitas audit. Berikut model persamaan regresi penelitian ini (regresi langsung 1 dan 2 serta dengan variabel moderasi 3a dan 3b):

1.  $DA = -0,1910 + 0,0080 GEN - 0,0080 LEV + 0,2140 ROA + 0,0050 SIZE - 0,0120 AO$
2.  $DA = -0,1670 - 0,0020 EDU - 0,0100 LEV + 0,2150 ROA + 0,0050 SIZE - 0,0110 AO$
- 3.a  $DA = -1,1810 - 0,0360 GEN - 0,0010 AUD + 0,2420 GEN*AUD - 0,0070 LEV + 0,2560 ROA + 0,0150 SIZE - 0,0110 AO$
- 3.b  $DA = -0,1060 + 0,0100 EDU - 0,0360 AUD - 0,0010 EDU*AUD - 0,0090 LEV + 0,2490 ROA + 0,0140 SIZE - 0,0100 AO$

**Gender CFO Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba (H1)**

Hipotesis pertama (H1) pada Tabel 1 memprediksi hubungan antara gender CFO dan manajemen laba. Tabel menunjukkan hasil tidak signifikan dengan probabilitas 0,2130 dan koefisien 0,0080. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Puspa dan Adhariani (2018); Deruvensi dan Kristianti (2022); Azizah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa perilaku CFO didasari oleh situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Ketika dihadapi suatu masalah, CFO pria dan wanita mulai menyesuaikan diri dan memiliki tanggapan yang sama terhadap kondisi yang tidak etis.

Berdasarkan hasil pengujian maka H1 ditolak. Penelitian ini didukung oleh pernyataan Ketua Umum Srikandi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam peningkatan jumlah wanita di BoD (*Board of Director*) (Amanda, 2021). Peningkatan ini guna mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia sehingga sudah banyak perusahaan yang dipimpin oleh wanita (Setiawan, 2020). Banyaknya jumlah wanita di perusahaan perlu diperhatikan. Menurut Azizah *et al.* (2019), banyaknya jumlah direktur wanita dapat menurunkan praktik manajemen laba, namun, aspek tersebut tidak bisa dijadikan patokan untuk

memperbanyak jumlah CFO wanita. Hal ini karena CFO diberikan tekanan tidak langsung oleh CEO untuk memaksimalkan ekspektasi pasar sehingga tekanan tersebut menciptakan praktik manajemen laba di perusahaan (El-Mahdy, 2015).

### **Tingkat Pendidikan CFO Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba (H<sub>2</sub>)**

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada tabel 2 memperlihatkan tingkat pendidikan CFO tidak mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan praktik manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil probabilitas 0,3420 dan koefisien -0,0020. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zwageri *et al.* (2020) yang meneliti hubungan manajemen puncak dan manajemen laba di Indonesia. Penelitian Zwageri *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara manajemen puncak dan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan Teori Eselon Atas yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan manajemen puncak akan mempengaruhi kesehatan perusahaan. Tingkat pendidikan CFO cenderung tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba karena menurut penelitian Deruvensi dan Kristianti (2022), CFO merupakan bawahan dari CEO sehingga CFO tidak dapat membuat keputusan tanpa persetujuan dan tindakan CEO. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak.

### **Efek Moderasi Kualitas Audit dalam Pengaruh Gender CFO dan Manajemen Laba (H<sub>3a</sub>)**

Hipotesis ketiga (H<sub>3a</sub>) pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit sebagai moderasi dalam interaksi antara gender CFO dan manajemen laba tidak memiliki hasil signifikan (probabilitas 0,053 dan koefisien 0,2420). Artinya, variabel moderasi kualitas audit mempunyai dampak positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan gender CFO dan

manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian maka H<sub>3a</sub> ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Siala dan Jarboui (2019) mengenai kehadiran eksternal auditor di perusahaan dengan level tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen di luar jangkauan, memungkinkan auditor tidak mampu mendeteksi adanya praktik tersebut (Astuti *et al.*, 2021).

### **Efek Moderasi Kualitas Audit dalam Pengaruh Tingkat Pendidikan CFO dan Manajemen Laba (H<sub>3b</sub>)**

Hipotesis keempat (H<sub>3b</sub>) pada tabel 2 menunjukkan nilai antara hubungan tingkat pendidikan CFO dan manajemen laba yang diperkuat oleh kualitas audit. Pengujian tersebut memperlihatkan hasil tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.690 dan koefisien -0,0010. Artinya, variabel moderasi kualitas audit mempunyai dampak negatif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan tingkat pendidikan CFO dan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian maka H<sub>3b</sub> ditolak. Tinggi tidaknya kualitas audit perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan CFO dalam meminimalkan tindakan manajemen laba di perusahaan. Semakin tinggi pendidikan CFO dalam perusahaan, semakin banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menyehatkan operasional perusahaan (Zwageri *et al.*, 2020). Hal ini menciptakan risiko litigasi yang rendah karena kepercayaan investor terhadap kemampuan CFO. Menurut Astuti *et al.* (2021), risiko litigasi yang minim menyebabkan penurunan motivasi auditor dalam mengamati tindakan manajemen laba di perusahaan. Hal ini tidak membedakan antara auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi maupun rendah.

Hasil pengujian pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan variabel kontrol *leverage*

(LEV) dan opini audit (AO) tidak berpengaruh dengan koefisien negatif. Semakin tinggi hutang melampaui aset, semakin besar risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hal ini meminimalisir terjadi manajemen laba karena adanya pengawasan ketat kreditur dalam menjamin debitur dapat membayar kewajibannya (Wijayanti & Triani, 2020). Perusahaan yang melakukan manajemen laba lebih kecil probabilitasnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (Sharf & Abu-Nassar, 2021). Opini audit yang bagus mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin bagus hasil opini yang diberikan auditor, semakin kecil perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Wijayanti & Triani, 2020). Hasil dari kedua variabel kontrol tersebut secara keseluruhan tidak banyak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hubungan pengaruh signifikan dan positif terhadap tindakan manajemen laba. *Return-on-asset* yang besar menyebabkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga besar. Hal ini berdampak pada manajemen untuk melakukan manajemen laba supaya dapat menerima kepercayaan dari investor (Bangun, 2020). Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan didukung oleh Teori Keagenan bahwa semakin besar perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan tindakan manajemen lab. Hal ini karena tekanan yang besar yang diterima perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pasar (Nalarreason *et al.*, 2019; Deeb & Ramadan, 2020)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa karakteristik demografi CFO tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan

bahwa variasi *gender* dan tingkat pendidikan CFO di perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik manajemen laba secara signifikan. Hal ini karena keputusan yang dibuat CFO lebih didasarkan pada pengalaman daripada prestasi akademik. Keputusan CFO dalam bertindak juga harus disetujui oleh CEO. CFO banyak mendapat tekanan dari CEO dan pihak lainnya dalam memenuhi ekspektasi pasar sehingga tetap memungkinkan terjadinya tindakan manajemen laba.

Hasil pengujian *Adjusted R Squared* yang masih tergolong kecil karena hanya menggunakan dua jenis karakteristik demografi CFO, yaitu *gender* dan tingkat pendidikan. Masih terdapat karakteristik demografi pada Teori Eselon Atas yang dapat diuji seperti masa kerja, pengalaman kerja, dan usia (Akinwumi *et al.*, 2020). Rekomendasi untuk penelitian yang akan datang antara lain menambah atau mengganti variabel bebas, seperti *financial distress*, *internal control*, karakteristik dewan, atau menambah karakteristik demografi yang belum diuji (Li *et al.* 2020; Nguyen *et al.* 2021; Taleatu *et al.* 2020). Variabel moderasi penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran lainnya untuk variabel kualitas audit dari *Logaritma Natural* Biaya audit menjadi menggunakan skala nominal dari perusahaan KAP dengan notasi angka 1 apabila perusahaan di audit oleh KAP BIG-4 dan angka 0 oleh KAP non BIG-4 (Zwageri *et al.*, 2020).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- Adi, S. W., Putri, W. A. P., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, leverage,

- firm size, liquidity, and total assets turnover on liquidity, and total assets turnover on real earnings management (An empirical study on the mining company classification registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.12403>
- Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y. (2016). The effect of audit quality on earning management within manufacturing companies listed on Indonesian stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(8). [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.09](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.09)
- Akinwumi, T. T., Titilayo, A. D., & Odianonsen, I. F. (2020). Upper echelons' personality traits and corporate earnings management in Nigeria. In *Problems and Perspectives in Management* (Vol. 18, Issue 2). [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.09](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.09)
- Ali, B., & Kamardin, H. (2018). Real earnings management: A review of literature and future research. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.13282>
- Amador, J. A., & Gustavsson, E. (2020). Managerial risk-taking behaviors of CEOs in family businesses. *Master Thesis in Business Administration*, May.
- Angrayni, A. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2.
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh independensi dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Azizah, W., Zoebadi, F., Bantasyam, S., & Oktaviani, Y. R. (2019). Earnings management in Indonesia: Are women always under? *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(11).
- Bangun, N. (2020). Effect of bid ask spread, profitability, and free cash flow on earning management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>
- Bernawati, Y., & Frischanita, Y. (2020). The effect of CFO demographics on fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 21. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.639>
- Chandra, B., & Kaling, T. (2021). Praktik manajemen laba akrual dan upaya meningkatkan dividend payout perusahaan manufaktur di Indonesia. *Inovasi*, 17(4), 701–713.
- Chen, E., & Gavius, I. (2016). Complementary relationship between female directors and financial literacy in deterring earnings management: The case of high-technology firms. *Advances in Accounting*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.06.001>
- Debnath, N. C., Patnaik, B. C. M., & Satpathy, I. (2019). Female directorship and real earnings management in Bangladesh: Towards an analytical assessment. *Management Science Letters*, 9(11). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.018>
- Deeb, M. S. EL, & Ramadan, M. S. (2020). The impact of financial distress, firm

- size, and audit quality on earnings' management evidence from companies listed in the Egyptian Stock Exchange. *Alexandria Journal of Accounting Research*, 4(3).
- Deng, M., Ho, J. L. Y., & Li, S. (2018). Does managerial risk aversion affect earnings management? evidence from CEO political ideology. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3177886>
- Deruvensi, G. Y., & Kristianti, I. (2022). Top management gender and earnings management. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 1–15.
- Donatella, P., & Tagesson, T. (2021). CFO characteristics and opportunistic accounting choice in public sector organizations. *Journal of Management and Governance*, 25(2). <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09521-1>
- Dong, L., Wu, B., & Wang, P. (2020). Study on the relation between gender characteristics of CFO and earnings management. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 768(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/768/7/072005>
- Duong, L., & Evans, J. (2016). Gender differences in compensation and earnings management: Evidence from Australian CFOs. *Pacific Basin Finance Journal*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.07.004>
- El-Mahdy, D. F. (2015). Female CFOs and real earnings management. *American Accountng Association Annual Meeting, August 2015*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika dengan Eviews 10. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginesti, G., Spanò, R., Ferri, L., & Caldarelli, A. (2021). The chief financial officer (CFO) profile and R&D investment intensity: evidence from listed European companies. *Management Decision*, 59(13), 99–114. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2020-0650>
- Goeinawan, M. T., Clarissa, M., & Jogi, Y. (2021). The impact of audit committee characteristics on real earnings management: The moderating role of seniority level and education level of chief financial officer. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 197(Teams), 127–136.
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Santos, T. (2019). Women on the board: Do they manage earnings? empirical evidence from european listed firms. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 21(3). <https://doi.org/10.7819/rbgn.v21i3.4010>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2). <https://doi.org/10.5465/amr.1984.4277628>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2021). Earnings management and its determinant: Study of listed companies on Indonesia stock exchange. *Akutabilitas*, 15(1). <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13078>
- Hiebl, M. R. W. (2014). Upper echelons theory in management accounting and control research. *Journal of Management Control*, 24(3), 223–240. <https://doi.org/10.1007/s00187-013-0183-1>
- Hoskisson, R. E., Chirico, F., Zyung, J. (Daniel), & Gambeta, E. (2017). Managerial risk taking: A multitheoretical review and future research agenda. *Journal of Management*, 43(1). <https://doi.org/10.1177/014920631667>

- 1583
- Hsieh, Y. T., Chen, T. K., Tseng, Y. J., & Lin, R. C. (2018). Top management team characteristics and accrual-based earnings management. *International Journal of Accounting*, 53(4). <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.11.004>
- Imen, F., & Anis, J. (2021). The moderating role of audit quality on the relationship between auditor reporting and earnings management: empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 16(4). <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0024>
- Kim, J. (2021). Extending upper echelon theory to top managers' characteristics, management practice, and quality of public service in local government. *Local Government Studies*. <https://doi.org/10.1080/03003930.2021.1882427>
- Lapointe-Antunes, P., Veenstra, K., Brown, K., & Li, H. (2021). Welcome to the gray zone: Shades of honesty and earnings management. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04713-z>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2016). CFO gender and earnings management: Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(4). <https://doi.org/10.1007/s11156-014-0490-0>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Marnet, O. (2008). Behaviour and rationality in corporate governance. *International Journal of Behavioural Accounting and Finance*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.1504/ijbaf.2008.021027>
- Meiryani, Suzan, L., Tsudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). Accounting information systems as a critical success factor for increased quality of accounting information. *Espacios*, 87(5), 1737–1765. <https://www.revistaespacios.com/a20v41n15/a20v41n15p02.pdf>
- Miladi, E., & Chouaibi, J. (2021). The moderating role of audit quality on the relationship between women in top management team and bank earnings management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(Special Issue 4), 1–14.
- Mouloudj, K. (2020). Factors affecting detection of manipulation in financial statements: An empirical study from auditors' perspective. *Munich Personal RePEc Archive*, July. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/108008>
- Murniati, M., & Hidayat, M. N. (2021). Pengaruh good corporate governance dan strategi bisnis terhadap earnings management (Studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public di Bursa Efek Indonesia). *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.1116>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1).

- <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Puspa, R., & Adhariani, D. (2018). Does the gender of CEOs and CFOs affect earnings management? *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 55. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.29>
- Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). CEO characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>
- Qi, B., Lin, J. W., Tian, G., & Lewis, H. C. X. (2018). The impact of top management team characteristics on the choice of earnings management strategies: Evidence from China. *Accounting Horizons*, 32(1). <https://doi.org/10.2308/acch-51938>
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2020). The effect of company size, leverage, and return on asset on earnings management: Case study Indonesian. *Espacios*, 41(17).
- Sharf, N., & Abu-Nassar, M. (2021). The effect of audit quality and auditor's opinion on earnings management: Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 17(2). <https://doi.org/10.35516/0338-017-002-005>
- Siala, S. B., & Jarboui, A. (2019). The moderating effect of audit quality on the relation between shareholder activism and earnings management: Evidence from France. *Contemporary Economics*, 13(1). <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.299>
- Simamora, A. J. (2019). Earnings management and future earnings. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 141–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.08>
- Taleatu, T. A., Adetula, D. T., & Iyoha, F. O. (2020). Effect of upper echelons' demographic characteristics on earnings management in troubled non-listed companies in Nigeria. *Cogent Arts and Humanities*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1780839>
- Trisanti, T. (2021). Do companies with female on the board have effects on the earning management? Evidence Indonesia manufacturing listed firms. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2021.1.1.7>
- Vagner, L., Valaskova, K., Durana, P., & Lazaroiu, G. (2021). Earnings management: A bibliometric analysis. *Economics and Sociology*, 14(1). <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2021/14-1/16>
- Vinh, K. N. (2017). The effect of top executive gender on accrual earnings management: Sample analysis of Vietnam listed firms. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, 33(2), 26–37. <https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4075>
- Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Murni, S., Wulandari, T. R., & Agustini, S. W. (2021). Corporate governance, audit quality, family ownership and earnings management. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8839>
- Widiastuty, E. (2016). Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen laba. *Ganec Swara*, 10(2), 34–38.
- Wijayanti, D. E., & Triani, N. N. A. (2020). Pengaruh leverage, pertumbuhan

- perusahaan, audit tanure, dan opini audit terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Zwageri, A., Roekhudin, & Rahman, A. F. (2020). The effect of top management team characteristics to earning management. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8).
- Alonzo, F. (2021, October 2021). *U.S Census Bureau Realeses New Education Attainment Data*. Diambil kembali dari United States Cencus Bureau:  
<https://www.census.gov/newsroom/press-releases/2020/educational-attainment.html>
- Amanda, G. (2021, November 23). *Srikandi BUMN Dorong Komposisi Direktur Perempuan 30 Persen*. Diambil kembali dari Republika:  
<https://www.republika.co.id/berita/r30ps0423/srikandi-bumn-dorong-komposisi-direktur-perempuan-30-persen>
- Education Rankings by Country 2022*. (2022). Diambil kembali dari World Population Review:  
<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>
- Kusnandar, V. B. (2021, September 7). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia 272,23 Juta Jiwa pada 30 Juni 2021*. Diambil kembali dari Databoks:  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-27223-juta-jiwa-pada-30-juni-2021>
- Setiawan, S. R. (2020, Maret 17). *RI Peringkat 4 Negara dengan Direktur Perempuan Terbanyak*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<https://money.kompas.com/read/2020/03/17/163515926/ri-peringkat-4-negara-dengan-direktur-perempuan-terbanyak>
- Wechsler, P. (2015, February 24). *58 women CFOs in the Fortune 500: Is this progress?* Diambil kembali dari Fortune.